

Pengaruh Penghindaran Pajak, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi

Pramessita Berliany¹⁾*, Rina Trisnawati²⁾

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200180026@student.ums.ac.id¹⁾*, rt116@ums.ac.id²⁾

ABSTRACT

This study examines the influence of tax avoidance, profitability, and leverage on firm value, with transparency of information as a moderating variable, focusing on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2022. The research uses an associative design with a quantitative approach to analyze the relationships between the independent variables (tax avoidance, profitability, and leverage) and firm value. The sample consists of companies from the food and beverage sector selected using purposive sampling, based on specific criteria. Data was obtained from secondary sources in the form of annual reports, and analyzed using multiple linear regression, classical assumption tests, descriptive analysis, and hypothesis testing. The results indicate that tax avoidance and leverage do not have a significant impact on firm value, either directly or moderated by transparency of information, while profitability has a significant positive effect on firm value. Additionally, transparency of information does not moderate the relationship between profitability and leverage and firm value.

Keywords: *disclosure index, firm value, leverage, profitability, tax avoidance.*

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh penghindaran pajak, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan, dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi, yang berfokus pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (penghindaran pajak, profitabilitas, dan leverage) terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan sektor food and beverage yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data diperoleh dari sumber sekunder berupa laporan tahunan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, analisis deskriptif, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun dimoderasi oleh transparansi informasi, sementara profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, transparansi informasi tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *disclosure index, firm value, leverage, profitability, tax avoidance.*

PENDAHULUAN

Dalam kondisi ekonomi saat ini, persaingan antarkorporasi dalam berbagai sektor industri semakin intens. Perusahaan pada umumnya berupaya keras untuk merealisasikan tujuannya, baik dalam jangka pendek berupa optimalisasi laba, maupun dalam jangka panjang berupa peningkatan nilai perusahaan untuk kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan yang telah go public cenderung berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan guna menarik perhatian investor, sejalan dengan tujuan utama manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Alawiyah et al., 2022). Menurut Kasmir (2017:7), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh pihak pembeli ketika perusahaan dijual. Dalam konteks perusahaan terbuka, nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan tersebut. Bagaskara et al., (2021) mengemukakan bahwa harga saham yang tinggi akan berdampak positif pada kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Hal ini menjadikan sektor konsumen primer, terutama subsektor makanan dan minuman (mamin), sebagai daya tarik investor karena sektor ini dinilai tangguh menghadapi krisis global. Sebagai contoh, pada triwulan pertama 2022, industri mamin menyumbang 37,77% dari PDB industri pengolahan nonmigas, menunjukkan ketahanannya meskipun dalam masa pandemi.

Penghindaran pajak (tax avoidance) menjadi salah satu strategi yang sering diterapkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba, yang pada gilirannya dapat memengaruhi nilai perusahaan. Bushman & Smith, (2001) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai berbagai aktivitas yang dapat memengaruhi kewajiban pajak, baik yang sesuai dengan aturan perpajakan maupun yang memanfaatkan celah hukum. Secara tradisional, penghindaran pajak dianggap sebagai mekanisme perpindahan kekayaan dari pemerintah kepada perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Dewi, (2017) menyatakan bahwa perilaku penghindaran pajak berperan dalam optimalisasi fungsi manajemen keuangan yang berdampak pada nilai perusahaan. Namun, penelitian terkait pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Zhang, (2020), menyatakan pengaruh positif, sementara penelitian lain seperti Khaoula et al., (2015) menyimpulkan pengaruh negatif. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti transparansi dan efisiensi pengelolaan perusahaan, juga memengaruhi dampak penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan leverage adalah dua faktor fundamental yang kerap dianggap signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur melalui *return on asset* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Ilmiani & Sutrisno, (2014) menyebutkan bahwa semakin tinggi ROA, semakin baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian oleh Syafruddin, (2017) dan Magdalena,

(2019) menunjukkan hubungan positif signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Namun, temuan lain seperti yang dilaporkan oleh Mustanda, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan. Sementara itu, leverage, yang sering diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas (DER), mencerminkan tingkat penggunaan utang untuk mendanai operasi perusahaan. Rasio DER yang tinggi dapat mengindikasikan risiko keuangan yang lebih besar, sementara rasio yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tanpa terlalu bergantung pada utang (Putri et al., 2024). Studi yang dilakukan Tama et al., (2018) menemukan bahwa leverage berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun penelitian lain seperti Salehi & Manesh, (2012) menunjukkan hasil sebaliknya.

Transparansi perusahaan menjadi elemen penting dalam mengurangi risiko yang terkait dengan biaya agensi dan asimetri informasi. Wahyuni, (2016) mengungkapkan bahwa transparansi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan menyediakan informasi yang akurat dan relevan mengenai kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Tarihoran, (2016) yang menyatakan bahwa transparansi mampu mengurangi risiko penarikan investasi oleh investor akibat ketidakpastian informasi. Dalam konteks penelitian ini, sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi fokus karena potensi fluktuasi harga saham yang mencerminkan pengaruh dari kinerja keuangan dan faktor ekonomi makro. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti profitabilitas, leverage, serta kebijakan perpajakan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penghindaran pajak, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi informasi.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang disampaikan perusahaan dalam memengaruhi keputusan investasi pihak eksternal. Informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu membantu investor memahami kondisi perusahaan dan berfungsi sebagai sinyal pasar. Informasi positif cenderung meningkatkan minat investor dan nilai perusahaan (Wang, 2012). Laporan tahunan, termasuk laporan keuangan dan non-keuangan, menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kinerja dan risiko perusahaan. Perusahaan perlu transparan dalam pengungkapan laporan keuangan untuk menarik investor, dengan profitabilitas tinggi sebagai sinyal positif dan risiko tinggi sebagai sinyal negatif (Susilowati, 2019).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan membahas hubungan antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen), di mana manajemen bertindak atas nama pemegang saham. Konflik kepentingan atau masalah keagenan sering muncul karena perbedaan tujuan, seperti pemilik yang fokus pada nilai perusahaan dan manajemen yang berorientasi pada imbalan pribadi (Jensen & Meckling, 1976). Untuk meminimalkan konflik ini,

diperlukan mekanisme pengawasan yang memastikan efisiensi pengelolaan perusahaan demi kepentingan pemilik (Novariantio & Dwimulyani, 2019).

Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi menyoroti perlunya adaptasi prosedur pengendalian berdasarkan kondisi operasional organisasi. Tidak ada sistem akuntansi yang cocok secara universal; setiap organisasi membutuhkan penyesuaian berdasarkan faktor situasional (Otley, 1980). Dalam konteks penelitian, teori ini memungkinkan analisis variabel moderasi, seperti transparansi informasi, yang memengaruhi hubungan antara penghindaran pajak, profitabilitas, leverage, dan nilai perusahaan, tergantung pada kondisi tertentu.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar saham untuk perusahaan *go public*, dan penilaian aset serta prospek bisnis untuk perusahaan *non-public* (Magdalena, 2019). Konsep nilai meliputi nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik, yang digunakan untuk menilai saham *undervalued* atau *overvalued* (Octaviany et al., 2019). Memaksimalkan nilai perusahaan melibatkan pertimbangan waktu, arus kas masuk, dan risiko (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Rasio nilai pasar seperti PBV menjadi alat penting bagi investor untuk mengukur hubungan harga pasar dengan nilai buku (Brigham & Houston, 2018).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak adalah upaya legal untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum, meskipun sering tidak sesuai dengan maksud peraturan pajak (Pratami & Munashiroh, 2024). Praktik ini melibatkan *tax planning* yang sah dan *tax evasion* yang ilegal. OECD mengidentifikasi karakteristik penghindaran pajak, termasuk pengaturan artifisial dan pemanfaatan celah hukum. Pengukuran dalam penelitian menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) untuk mencerminkan efisiensi pajak perusahaan (Puspita et al., 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui efektivitas penggunaan aset atau modal (Kasmir, 2018). Indikator seperti *Return on Assets* (ROA) mengukur kinerja perusahaan berdasarkan laba bersih terhadap total aset. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga menjadi acuan penting bagi investor dalam menilai kinerja manajemen (Brigham & Houston, 2018).

Leverage

Leverage adalah penggunaan utang untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. Rasio seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dibanding modal sendiri. Tingkat *leverage* yang tinggi meningkatkan risiko finansial dan beban perusahaan, tetapi juga berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar (Anggoro, 2015).

Transparansi Informasi

Transparansi informasi adalah ketersediaan informasi yang mendukung tata kelola perusahaan yang efektif dan mengurangi konflik kepentingan (Kotler & Armstrong, 2010). Pengungkapan yang baik, baik wajib maupun sukarela, memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan persepsi mereka terhadap potensi investasi. Laporan keuangan yang transparan mencakup neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan secara komprehensif (IAI, 2009; Ilmiani & Sutrisno, 2014).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki oleh perusahaan maupun wajib pajak. Penghindaran pajak juga salah satu bagian dari *tax planning*. Walaupun pada dasarnya penghindaran pajak adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi hutang pajak dan bukan mengurangi kesanggupan atau kewajiban pajak melunasi pajak-pajaknya, perusahaan hendaknya mengusahakan agar tidak terperangkap kedalam perbuatan yang dianggap sebagai perbuatan penyeludupan pajak (Arif Rachman, 2024).

Pajak sendiri berhubungan dengan laba perusahaan, ketika laba perusahaan tinggi maka pajak yang dibayarkan perusahaan kepada kantor pajak juga tinggi. Perusahaan melakukan penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan biaya pajak yang dibayarkan sehingga laba yang didapatkan perusahaan bisa maksimal. Penghindaran pajak sendiri dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pemaksimalan biaya pajak menyebabkan keuntungan yang diperoleh lebih besar sehingga dividen yang dibayarkan semakin tinggi kepada investor. Dividen yang tinggi menyebabkan investor menanamkan investasinya dan memicu investasi baru, sehingga harga saham meningkat diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan (Alawiyah et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Souisa, Bagaskara et al., (2021) serta Pratiwi dan Setiawan (2022) bahwa *tax avoidance* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila penghindaran pajak dapat meminimalkan biaya pajak yang dibayarkan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian dan penelitian tersebut, maka hipotesisnya adalah:

H1: Penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2015:135) menyebutkan bahwa: "Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan. *Return On Asset* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan.

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan (Kasmir, 2018: 83).

Para investor melakukan overview suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, profitabilitas dianggap berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Alawiyah, Titisari, & Chomsatu (2022); serta Santoso dan Junaeni (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. maka hipotesisnya adalah:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Leverage* Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Syamsudin, (2019) mengemukakan bahwa rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Perusahaan menggunakan rasio *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan memperbesar jumlah return yang akan diperoleh.

Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas, semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar return atau penghasilan yang diharapkan. *Leverage* dianggap berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviany et al., (2019) serta Radja dan Artini (2020) yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesisnya adalah:

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Transparansi Informasi

Perusahaan yang transparan mempunyai akses informasi penting yang dapat diakses oleh investor ketika diperlukan, sehingga hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor. Berdasarkan teori sinyal dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Pada dasarnya nilai perusahaan dapat dikatakan baik salah satunya ditunjukkan oleh peningkatan harga saham perusahaan dari waktu ke waktu (Kusumawati, 2018).

Perilaku penghindaran pajak tentunya bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang diperoleh perusahaan dengan cara menurunkan laba perusahaan, dengan kegiatan tersebut tentunya akan berdampak buruk terhadap nilai perusahaan di mata para investor (Sulistiyowati et al., 2020). Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen dimungkinkan akan berhadapan dengan munculnya konflik *agency problem* yaitu konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, dimana masing-masing pihak hanya mementingkan pribadinya saja.

Pada dasarnya, perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer akan berakibat menurunkan nilai perusahaan tersebut, namun manajer menggunakan transparansi laporan keuangan sebagai pencegahan turunnya nilai perusahaan, dengan meningkatkan transparansi laporan keuangan dari perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak, investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik karena telah mengungkapkan sebagian besar informasi yang mereka miliki, sehingga diharapkan bahwa investor akan memberikan nilai lebih pada peningkatan transparansi laporan keuangan perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak (Fatchan & Trisnawati, 2018).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Souisa, Iskandar, dan Sari (2022) serta Pratiwi dan Setiawan (2022) bahwa transparansi perusahaan mampu memperkuat dan memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian dan penelitian tersebut, maka hipotesisnya adalah:

H4: Transparansi informasi memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Transparansi Informasi

Transparansi diharapkan dapat menunjukkan adanya keterbukaan informasi. Semua proses yang dilakukan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan informasi yang diberikan harus wajar dan dapat dipahami, umumnya dalam rangka pelaksanaan maupun dalam pengungkapan informasi material dan terkait dengan perusahaan. Oleh karena itu, transparansi dapat meningkatkan nilai perusahaan jika perusahaan terbuka terhadap keahlian untuk menghasilkan laba

yang tinggi. Sehingga membuat transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dalam teori agensi yang sering munculnya permasalahan antara principal dengan manajemen dikarenakan adanya masalah antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas terkait dengan keuntungan yang ingin dicapai oleh para pemegang saham. Penelitian Madgalena (2019) dan Alawiyah, Titisari, & Chomsatu (2022) mengemukakan bahwa apabila transparansi informasi dapat memperlemah profitabilitas karena pengungkapan informasi laporan keuangan terlalu luas dapat menghambat kenaikan laba perusahaan, maka hipotesisnya adalah:

H5 : Transparansi informasi memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Transparansi Informasi

Hadirnya *leverage* di dalam struktur modal sebuah perusahaan menandakan perusahaan tersebut menghimpun pendanaan dari luar perusahaan dengan harapan untuk meningkatkan laba dari perusahaan kedepannya (Ernawati & Widyawati, 2015). Namun perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi rentan terhadap kondisi *financial distress*. *Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam akan mengalami kebangkrutan karena penggunaan utang yang berlebihan sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya (Haryetti, 2010). Penggunaan hutang yang tinggi dalam sumber pendanaan mengakibatkan resiko yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi. Semakin besar hutang yang digunakan oleh perusahaan makan resiko yang timbul juga akan semakin besar karena perusahaan mempunyai kewajiban dalam membayar hutang. Resiko itu timbul ketika tingkat pengembalian atau pendapatan lebih kecil dari bunga.

Berdasarkan teori keagenan, management haruslah memenuhi keinginan *stakeholder*, hal ini dikarenakan stakeholder lah yang telah memberikan wewenang kepada manajemen. Permasalahan yang sering timbul berdasarkan teori keagenan yaitu tidak sinkronnya informasi yang dimiliki oleh *agent* dan *principle*, sehingga tak jarang munculnya kecurigaan terjadinya kecurangan. Dengan tingkat transparansi yang tinggi, maka tingkat kepercayaan stakeholder pada perusahaan akan semakin tinggi karena stakeholder beranggapan bahwa perusahaan merupakan perusahaan yang baik karena telah mengungkapkan sebagian besar informasi yang mereka miliki dan menunjukkan seberapa berkualitasnya (Magdalena, 2019).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suropto (2020) dan Pratiwi dan Setiawan (2022) bahwa transparansi perusahaan mampu memperkuat dan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian dan penelitian tersebut, maka hipotesisnya adalah:

H6: Transparansi informasi memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, dengan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti keberadaan perusahaan di BEI selama periode penelitian, ketersediaan laporan keuangan lengkap, tidak mengalami kerugian sebelum pajak, dan memiliki data yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, analisis deskriptif, dan pengujian hipotesis untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen serta efek moderasi transparansi informasi. Data diuji menggunakan *software* SPSS melalui analisis statistik t, statistik F, dan koefisien determinasi, sementara transparansi informasi diukur dengan indeks pengungkapan berdasarkan jumlah item informasi yang diungkapkan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen primer (food and beverage) yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah disebutkan pada bab III. Kronologi hasil perolehan sampel dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Metode Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022	17
Dikurangi	
Perusahaan food and beverage yang tidak terdaftar di BEI tahun 2019-2022	(0)
Perusahaan food and beverage tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada tahun 2019-2022	(0)
Perusahaan food and beverage tidak menyajikan data dan informasi yang dibutuhkan tahun 2019-2022	(0)
Sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria	17
Data pengamatan (x 4 tahun)	68
Data outlier	(0)
Jumlah sampel penelitian	68

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 1, jumlah populasi pada perusahaan yang tergabung dalam sektor *food and beverages* selama periode 2019-2022 tercatat sebanyak 17 entitas. Seleksi dilakukan dengan menerapkan metode *purposive sampling*, sehingga total sampel penelitian meliputi seluruh 17 perusahaan tersebut dalam kurun waktu empat tahun. Data yang digunakan untuk analisis mencakup 68 observasi, yang kemudian diolah menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 20.

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Persamaan 1

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Penghindaran Pajak	68	-0.26	0.96	0.2203	0.16698
Profitabilitas	68	-0.11	0.22	0.0760	0.6794
Leverage	68	0.17	2.46	0.7734	0.57732
Transparansi Informasi	68	0.63	0.93	0.7538	0.05534
Nilai Perusahaan	68	0.27	8.53	2.2257	1.76850

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Analisis statistik deskriptif pada 68 sampel dengan lima variabel utama menunjukkan hasil berikut: Penghindaran Pajak memiliki nilai -0.26 hingga 0.96, rata-rata 0.2203, dan simpangan baku 0.1669; nilai terendah pada PT Bumi Teknokultura Unggul (2019) dan tertinggi pada PT Sekar Bumi Tbk (2019), data bersifat homogen. Profitabilitas berkisar -0.11 hingga 0.22, rata-rata 0.0760, dan simpangan baku 0.6794; terendah pada PT Bumi Teknokultura Unggul (2019) dan tertinggi pada PT Delta Djakarta (2019), data bersifat heterogen. Leverage memiliki nilai 0.17 hingga 2.46, rata-rata 0.7734, dan simpangan baku 0.5773; terendah pada PT Ultrajaya Milk Industry (2019) dan tertinggi pada PT Tunas Baru Lampung (2022), data homogen. Transparansi Informasi dengan nilai 0.63 hingga 0.93, rata-rata 0.7538, dan simpangan baku 0.0553; terendah pada PT Akasha Wira International Tbk (2019) dan tertinggi pada PT Sekar Laut (2020), data homogen. Nilai Perusahaan berkisar 0.27 hingga 0.853, rata-rata 2.2257, dan simpangan baku 1.7680; terendah pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2022) dan tertinggi pada PT Sariguna Primatirta Tbk (2019), data homogen.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2		
	Beta	t	Beta	t	Sig
Constant	,637	9,792	,065		,948
Penghindaran Pajak	,575	16,769	,054	,034	,973

Profitabilitas	13,002	33,816	,499	,384	,702
Leverage	-,338	8,463	-,110	-,040	,968
Transparansi Informasi	1,809	12,886	,057	,140	,889
Penghindaran Pajak*Transparansi Informasi	-2,389	22,779	-,167	-,105	,917
Profitabilitas*Transparansi Informasi	-3,661	44,471	-,104	-,082	,935
Leverage*Transparansi Informasi	-,031	10,995	-,008	-,003	,998

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

$$TI = 0.637 + 0.575PP + 13.002P - 0.338L + e$$

Berdasarkan persamaan 1, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,637 yang menunjukkan bahwa apabila variabel penghindaran pajak, profitabilitas, dan leverage diasumsikan tetap atau bernilai 0, maka nilai perusahaan tercatat sebesar 0,637. Koefisien regresi untuk penghindaran pajak sebesar 0,575 menunjukkan bahwa peningkatan penghindaran pajak akan berimbas pada kenaikan nilai perusahaan, sementara penurunan penghindaran pajak akan menurunkan nilai perusahaan. Selanjutnya, koefisien regresi profitabilitas sebesar 13,002 mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan, sebaliknya penurunan profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan. Terakhir, koefisien regresi leverage sebesar -0,338 menunjukkan bahwa peningkatan leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara penurunan leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, ketiga variabel ini memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan arah hubungan yang telah dijelaskan.

Persamaan 2 :

$$TI = \alpha + 0.637 + 0.575PP + 13.002P - 0.338L - 2,389PP*TI - 3,661P*TI - 0,031L*TI$$

Berdasarkan persamaan 2, konstanta atau *alpha* sebesar 0,637 mengindikasikan bahwa jika variabel *tax avoidance*, *profitability*, dan *leverage* yang dimoderasi oleh *information transparency* tetap konstan, maka nilai perusahaan akan berada pada angka tersebut. Nilai moderasi *PPTI* sebesar -2,389 menunjukkan bahwa setiap kenaikan dalam *PPTI* akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan, sementara penurunan *PPTI* akan meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya, nilai moderasi *PTI* sebesar -3,661 menandakan bahwa kenaikan *PTI* akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, dan sebaliknya, penurunan *PTI* akan meningkatkan nilai perusahaan. Terakhir, nilai moderasi *LTI* yang mencapai -0,031 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam *LTI* akan mengurangi nilai perusahaan, sementara penurunan dalam *LTI* akan meningkatkan nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Persamaan 1

Kolmogrov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.080	0,194	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 1

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penghindaran Pajak	0.926	1.080	Tidak Terdapat Multikolinieritas
Profitabilitas	0.553	1.809	Tidak Terdapat Multikolinieritas
Leverage	0.534	1.874	Tidak Terdapat Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Didasari oleh hasil uji di atas dapat dikatakan bahwasanya masing-masing variabel yang tidak memiliki masalah multikolinieritas karena nilai tolerance variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Autokorelasi Persamaan 1

Run Test	Keterangan
1.000	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Nilai signifikansi pada persamaan 1 (Asymp. Sig. 2-tailed) pada tabel ini dengan nilai $> 0,05$ menunjukkan hal tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis data tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Autokorelasi Persamaan 2

Run Test	Keterangan
0.807	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Nilai signifikansi pada persamaan 2 (Asymp. Sig. 2-tailed) pada tabel ini dengan nilai $> 0,05$ menunjukkan hal tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis data tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Variabel	Correlation Coefficient	Sig.	Keterangan
Penghindaran Pajak	-1.032	0.306	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	-0.257	0.798	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Leverage	-1.552	0.126	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Didasari oleh tabel dapat dilihat nilai probabilitas signifikansinya persamaan 1 besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Variabel	Correlation Coefficient	Sig.	Keterangan
Penghindaran Pajak*Transparansi Informasi	-0.847	0.400	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas*Transparansi Informasi	0.149	0.882	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Leverage*Transparansi Informasi	-1.220	0.227	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Didasari oleh tabel dapat dilihat nilai probabilitas signifikansinya persamaan 2 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Statistik (uji t)

Tabel 10. Hasil Uji t Regresi Linier Berganda Persamaan 1

Variabel	thitung	Sig.	Std. Sig.	Keterangan
Penghindaran Pajak	-0.960	0.341	1.214	Tidak Signifikan
Profitabilitas	2.693	0.009	3.861	Signifikan
Leverage	-0.760	0.450	0.462	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 10, variabel tax avoidance memiliki nilai signifikansi 0,341 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel profitability dengan nilai signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$

menunjukkan bahwa profitability berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun variabel leverage yang memiliki nilai signifikansi 0,462, juga lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Adjusted R Square

Keterangan	Persamaan 1
R	0,471a
R Square	0.222
Adjusted R Square	0.185
Std Error of the estimate	1.59638

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Didasari tabel diatas nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada persamaan 1 sebesar 0,185. Hal ini menandakan bahwa sebesar 18.5% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen (penghindaran pajak, profitabilitas, dan leverage) dan sisanya sebesar 81.5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Tabel 12. Hasil Uji Statistik F

Keterangan	Persamaan 1
F	6.076
Sig	0.001

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Didasari tabel ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki dampak pada variabel dependen pada saat yang sama karena nilai probabilitasnya adalah 0.001, yang kurang dari ambang batas signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel. Karena nilai probabilitas sebesar 0.001 pada Persamaan 2 kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa semua faktor independen memiliki dampak yang sama terhadap variabel dependen.

Uji Interaksi/Moderated Regression Analysis)

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,637	9,792			,065	,948
Penghindaran Pajak	,575	16,769	,054		,034	,973
Profitabilitas	13,002	33,816	,499		,384	,702
Leverage	-,338	8,463	-,110		-,040	,968

Transparansi Informasi	1,809	12,886	,057	,140	,889
Penghindaran Pajak*Transparansi Informasi	-2,389	22,779	-,167	-,105	,917
Profitabilitas*Transparansi Informasi	-3,661	44,471	-,104	-,082	,935
Leverage*Transparansi Informasi	-,031	10,995	-,008	-,003	,998

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 13, hasil uji menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance*, *profitability*, dan *leverage* dengan *information transparency* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung yang lebih kecil dari ttabel (1,66757) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari α (0,05) pada ketiga variabel tersebut, yakni 0,917, 0,935, dan 0,998, yang mengindikasikan bahwa *information transparency* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara ketiga variabel tersebut dan nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 14. Hasil Adjusted R Square

Keterangan	Persamaan 2
R	0,468a
R Square	0,219
Adjusted R Square	0,182
Std Error of the estimate	1.59924

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Pada persamaan 2 diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) 0.182. Hal ini menandakan bahwa sebesar 18.2% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen (penghindaran pajak, profitabilitas, dan leverage) dan sisanya sebesar 81.8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Tabel 15. Hasil Uji Statistik F

Keterangan	Persamaan 2
F	5.978
Sig	0.001

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Karena nilai probabilitas sebesar 0.001 pada Persamaan 2 kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa semua faktor independen memiliki dampak yang sama terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama yaitu menguji bahwa terdapat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak menunjukkan nilai koefisien regresi -0.960 dengan nilai probabilitas 0.341 ($\text{sig} > 0.05$). Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, hasil pengujian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadlillah & Eny Maryanti, 2024). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak sebagai strategi yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memperbaiki kinerja laporan keuangan sehingga terlihat baik bagi investor. Investor cenderung tidak melihat seberapa besar pajak yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah, namun investor lebih melihat seberapa laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan suatu kepentingan *agency* dan *principle* memperlihatkan adanya saling perselisihan. Agen diberi tugas oleh principal untuk mengelola perusahaan, namun kenyataan dilapangan sering terdapat benturan antar keduanya. Manajemen perusahaan dapat melakukan kesempatan melakukan penghindaran pajak sebagai tindakan managerial dengan mengalihkan porsi pembayaran pajak ke negara untuk operasional perusahaan. Penghindaran pajak ini tidak secara signifikan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Waliamin, 2024) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hadisaputra, 2021) menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua yaitu menguji bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dengan Tingkat signifikansi 0.009 ($\text{sig} < 0.05$). Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hasil menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola asset perusahaan guna menghasilkan laba.

Profitabilitas tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang menarik investor dalam pencapaian laba dengan pengelolaan sumber daya (Tatap Maduma,

2022). Variabel profitabilitas dapat menjadi pengaruh terhadap nilai perusahaan sebab menggambarkan kondisi baik dan menambah kepercayaan dari investor terhadap kondisi kesehatan perusahaan. Informasi mengenai profitabilitas yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Ketika perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik melalui rasio profitabilitas, hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong mereka untuk berinvestasi lebih banyak, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadiratul Ulyah, Abdul Wahid Mahsuni, 2024) menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kusumaningrum & Iswara, 2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga yaitu menguji bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi 0.462 ($\text{sig} > 0.05$). Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Signaling Theory memiliki hubungan dengan rasio *leverage* yang merupakan indikator untuk mengukur beban hutang perusahaan. Pihak manajemen memberi sinyal kepada publik melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, reaksi investor terhadap publikasi laporan keuangan menentukan nilai perusahaan dimata investor.

Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan semakin tinggi pendaanaan dari utang oleh pihak ketiga, semakin tinggi bunga yang timbul dari utang tersebut. Manajemen perusahaan dapat menggunakan laba ditahan dan modal saham untuk mendanai asset dan operasional daripada menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan (Pratami & Munashiroh, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octaviany et al., 2019b) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (silvia; sofia prima Dewi, 2022) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Transparansi Informasi Memoderasi Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan tidak mampu dimoderasi oleh transparansi informasi. Nilai signifikansi PP*TI (interaksi antara penghindaran pajak dengan transparansi informasi) yakni 0.917 yang berarti lebih dari 0.05.

Teori sinyal memperkuat korelasi antara transparansi perusahaan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Teori ini mengemukakan bahwa tindakan perusahaan dapat diartikan sebagai sinyal kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, mengenai kinerja dan kebijakan perusahaan. Dalam konteks transparansi,

organisasi yang menerapkan praktik transparan dalam pelaporan keuangan dan pengungkapan informasi memiliki potensi untuk memberikan sinyal positif kepada pasar

Transparansi yang diungkap perusahaan kepada publik memberi sinyal bahwa investor dapat melakukan pengawasan dan kontrol tentang aktivitas operasional perusahaan. Pengaruh penghindaran pajak untuk peningkatan laba pada perusahaan dengan tata kelola yang kurang baik, tidak mempengaruhi kepercayaan investor kepada perusahaan. Investor memungkinkan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat transparansi informasi yang lebih luas. Transparansi informasi dalam hal penghindaran pajak tidak mempengaruhi investor dalam berinvestasi ke perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadlillah & Eny Maryanti, 2024) menunjukkan hasil bahwa transparansi informasi tidak memainkan peran sebagai variabel moderasi dalam pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Theresia & Nuritmo, 2019) menunjukkan hasil bahwa transparansi informasi sebagai variabel moderasi terbukti tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Transparansi Informasi Memoderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak mampu dimoderasi oleh transparansi informasi. Nilai signifikansi P*TI (interaksi antara profitabilitas dengan transparansi informasi) yakni 0.935 yang berarti lebih dari 0.05.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa permasalahan antara principal dengan manajemen karena masalah antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas terkait dengan keuntungan yang ingin dicapai. Transparansi informasi tidak mampu memoderasi profitabilitas dengan nilai perusahaan. Informasi dan data yang diungkap ke publik oleh perusahaan, tidak memiliki pengaruh kepada profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan (Puspita et al., 2023).

Melihat laba yang dihasilkan perusahaan, jika perusahaan mampu menghasilkan peningkatan laba maka nilai perusahaan akan dipandang positif oleh publik, namun jika laporan keuangan menunjukkan penurunan laba menjadi sinyal negatif sehingga investor enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Setiap perusahaan memiliki kapabilitas untuk mengelola modal secara optimal untuk menghasilkan laba. Luasnya cakupan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan belum memberi pengaruh terhadap Keputusan investor, investor melihat indikator lain yang dinilai lebih efektif untuk mendukung pengambilan Keputusan seperti kemampuan perusahaan dalam mengelola asset, pelunasan hutang jangka pendek atau panjang, dan performa mempertahankan laba secara konsisten.

Penelitian ini sejalan dengan (Novariantio & Dwimulyani, 2019) menunjukkan hasil bahwa transparansi perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh

(Nadiratul Ulyah, Abdul Wahid Mahsuni, 2024) menunjukkan hasil bahwa transparansi informasi memperlemah hubungan profitabilitas pada nilai perusahaan.

Transparansi Informasi Memoderasi Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan hubungan leverage terhadap nilai perusahaan tidak mampu dimoderasi oleh transparansi informasi. Nilai signifikansi $L*TI$ (interaksi antara leverage dengan transparansi informasi) yakni 0.998 yang berarti lebih dari 0.05.

Hasil penelitian menyebutkan transparansi informasi tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage dengan nilai perusahaan. Teori ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa stakeholder memberi wewenang kepada manajemen sehingga terjadi ketidaksesuaian informasi yang diterima antara agen dan principal. Leverage digunakan untuk mengukur kesehatan laporan keuangan dari tingkat pengambilan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung memiliki kesulitan keuangan dan berisiko kebangkrutan (Pratami & Munashiroh, 2024).

Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi kepada publik, menurunkan tingkat kredibilitas stakeholder kepada perusahaan. Stakeholder beranggapan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, sehingga informasi tidak disampaikan kepada publik. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan dengan penggunaan utang yang tinggi cenderung mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan memiliki tingkat transparansi yang rendah yang mengakibatkan penurunan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Investor memiliki anggapan bahwa kondisi perusahaan tidak sehat karena sebagian besar informasi tidak diungkapkan ke publik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septyaningrum, 2020) menunjukkan hasil bahwa transparansi informasi tidak mampu memperkuat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Pratami & Munashiroh, 2024) menunjukkan hasil bahwa transparansi tidak terbukti memperkuat hubungan leverage terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penghindaran pajak, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (2019-2022), disimpulkan bahwa penghindaran pajak dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun dimoderasi oleh transparansi informasi, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, transparansi informasi tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengambilan sampel yang terbatas hanya pada sektor *food and beverages*, serta variabel independen yang belum mencakup faktor lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel di sektor lain dan

mengeksplorasi variabel independen tambahan, serta memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan , Kebijakan Dividen , Dan. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 6(1), 15. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/640/295>
- Anggoro, S. T. (2015). ANALISIS PENGARUH PERILAKU PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(1), 1–10. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/1508/%0Ahttps://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/1508/2/3.PENDAHULUAN.pdf>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Bushman, R. M., & Smith, A. J. (2001). Financial accounting information and corporate governance. *Journal of Accounting and Economics*, 32(1–3), 237–333. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00027-1](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00027-1)
- Dewi, silvia; sofia prima. (2022). *admin_jpa,+33+AKP+147+--+Jurnal+Skripsi-Ganjil+2020-2021-125170280-Silvia-Sofia. IV(1)*, 310–317.
- Dewi, A. A., & Dewi, L. G. K. (2017). Transparansi Informasi Memoderasi Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(2). <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6134>
- Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, D. I. A. I. S. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*.
- Fadlillah, F., & Eny Maryanti. (2024). Pengaruh Tax Avoidance Dan Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 8, 1–128.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA HUBUNGAN ANTARA SUSTAINABILITY REPORT DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1954>
- Hadisaputra. (2021). Sang Pencerah - Sang Pencerah. *Wikipedia*, 465–475.
- I Ketut Mustanda, I. G. N. A. D. pramana. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali

- , Indonesia PENDAHULUAN Perusahaan sebagai salah satu entitas ekonomi di suatu negara sudah se. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 561–594.
- Ilmiani, A., & Sutrisno, C. R. (2014). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderating Amalia Ilmiani Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan Catur Ragil Sutrisno Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 30–39.
- Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). The Effect of Leverage and Company Size on Firm Value with Profitability as a Mediating variable. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028.
- Khaoula, F., Zemzem, A., Ftouhi, K., & Ayed, A. (2015). Tax planning and firm value: evidence from European companies. *International Conference on Business, Economics, Marketing and Management Research*, 4(January), 73–78. <https://www.researchgate.net/publication/311766754>
- Kurniawan, A. F., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–10.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Kusumawati, E. ; R. T. F. A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan:(Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)*. Muhammadiyah University Press.
- Magdalena, R. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4306>
- Nadiratul Ulyah, Abdul Wahid Mahsuni, M. C. M. (2024). Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(02), 795–806.
- Novariant, A., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4320>
- Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin. (2019a). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *urnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan Volume 3 No. 1 Edisi Maret 2019 ISSN: 2549-3477 e-ISSN: 2623-1077* <https://ejurnal.stimi>. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*,

3(1), 30–36. <https://ejurnal.stimi-bjm.ac.id>

- Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin, M. (2019b). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48>
- Pratami, Y., & Munashiroh, H. (2024). Penghindaran Pajak, Leverage dan Nilai Perusahaan: Dimoderasi oleh Transparansi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(1), 32–42. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.6851>
- Puspita, M. D., Mulyadi, & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 310–322. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1439>
- Putri, M. R. S., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(2), 1823–1838. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1997>
- Salehi, M., & Manesh, N. B. (2012). A Study of the Roles of Firm and Country on Specific Determinates in Capital Structure: Iranian Evidence. *International Management Review*, 8(2), 51–62,85. <http://0-search.proquest.com.pugwash.lib.warwick.ac.uk/docview/1179003270?accountid=14888%0Ahttp://webcat.warwick.ac.uk:4550/resserv??genre=article&issn=15516849&title=International+Management+Review&volume=8&issue=2&date=2012-04-01&atitle=A+Study+of+the+>
- Septyaningrum, M. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6859>
- Sulistyowati, R., Paais, L., & Rina, R. (2020). Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Dompot Digital. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.24269/iso.v4i1.323>
- Susilowati, W. T. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Dan Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Program Studi Akuntansi*, 8, 1–128.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Tama, I. G. R., Setiawan, P. E., & Jati, I. K. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Saham Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 927.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/35702>

- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 149–164.
- Tatap Maduma, E. A. B. N. (2022). Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak PENGARUH*, 4(5), 1181–1193. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i5.1077>
- Theresia, O., & Nuritmo. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–18.
- Wahyuni, N. (2016). Analisis Economic Value Added Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekobis Syariah*, 12(1), 29–57. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/ekobis/article/view/10001>
- Waliamin, C. S. J. S. S. J. (2024). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Tranparansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Transparansi Informasi Sebagai*. 9(2), 1326–1337. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i2.1948>
- Wang, X. (2012). Tax Avoidance, Corporate Transparency, and Firm Value. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1904046>
- Zhang, L. (2020). M & A Financial Performance Analysis. *ACM International Conference Proceeding Series*, 14(1), 8–15. <https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>